

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis studi kasus

Desain studi kasus yang peneliti terapkan yaitu studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam. Studi kasus (*Case studies*) merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok (Hidayat Taufik, 2019).

B. Subyek studi kasus

Subyek yang digunakan studi ini adalah satu orang pasien dirawat dewasa dengan gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Tabanan.

1. Kriteria inklusi

- a) Pasien dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik
- b) Pasien stroke non hemoragik yang mengalami gangguan mobilitas fisik
- c) Pasien stroke non hemoragik dengan kesadaran composmentis
- d) Pasien bersedia menjadi subjek dari penelitian dengan menandatangani informed consent saat pengambilan data

2. Kriteria eksklusi

- a) Pasien kesadaran menurun

C. Fokus studi kasus

Fokus studi adalah implementasi pemberian terapi ROM *HOOK GRIP* pada pasien gangguan mobilitas fisik akibat stroke non hemoragik di RSUD Tabanan.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 5

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
Implementasi terapi ROM <i>Hook Grip</i> pada pasien stroke non hemoragik dengan masalah gangguan mobilitas fisik	Terapi ROM <i>hook grip</i> diberikan pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik yang diberikan 1 kali dalam 1 hari setiap latihan kurang lebih 30 menit selama 3 hari berturut turut Pada ekstremitas atas yaitu pada bagian jari-jari tangan Diberikan pada pasien dengan asuhan keperawatan 3x24jam.	Lembar observasi berdasarkan rekam medik pasien dengan stroke non hemoragik di RSUD Tabanan.	Ordinal

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian studi kasus ini yaitu data dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan dengan teknik anamnesa dan observasi terstruktur. Pengukuran anamnesa meliputi strategi yang memungkinkan adanya suatu control dari pembicaraan atau tindakan sesuai dengan isi yang diinginkan peneliti. Daftar pertanyaan biasanya sudah disusun sebelum melakukan anamnesa dan ditanyakan atau diperiksa secara urut. Observasi terstruktur yaitu peneliti secara cermat mendefinisikan apa yang akan diobservasi melalui suatu perencanaan yang matang. Anamnesa dan observasi yang dilakukan kepada pasien dan keluarga meliputi biodata, keluhan utama, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan tanda-tanda vital.

Pasien dalam studi kasus ini adalah pasien stroke non hemoragik yang didiagnosis mengalami penurunan mobilitas fisik. Kemampuan pasien untuk menggerakkan ekstremitas atas dan membangun kekuatan otot adalah hasil yang diharapkan.

F. Instrument

Instrument yang digunakan dalam studi ini adalah

1. Lembaran SOP, *terlampir*
2. Format pengkajian, respon, implementasi, evaluasi, *terlampir*

G. Langkah-langkah

Langkah-langkah yang di lakukan dalam studi ini di mulai dari :

1. Tahap persiapan
 - a. Mencari surat permohonan ijin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
 - b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
 - c. Mengurus surat izin etik ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
 - d. Peneliti mendapat surat ijin kemudian diajukan ke Diklat RSUD Tabanan, kemudian dari Diklat RSUD Tabanan mengantarkan surat ke ruangan dan diserahkan ke kepala ruangan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang akan diteliti
 - b. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dengan memberikan informasi bahwa seluruh data pribadi akan dirahasiakan
 - c. Memberikan lembar persetujuan kepada pasien, apabila pasien bersedia diteliti maka pasien harus menandatangani lembar persetujuan dan jika tidak bersedia, pasien tidak di paksa dan menghormati hak pasien

- d. Setelah menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan melakukan identifikasi terhadap proses keperawatan (pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi) pada responden yang telah dijadikan pasien
3. Tahap akhir
 - a. Mahasiswa memeriksa kesenjangan yang muncul di lapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan dengan teknik reduksi data
 - b. Berdasarkan hasil diskusi, siswa harus memberikan kesimpulan, rekomendasi, dan saran yang relevan.
 - c. Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Koordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian KTI

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan di ruang HCU RSUD Tabanan

2. Waktu Penelitian

Dalam studi ini peneliti memilih lokasi di RSUD Tabanan dan waktu pelaksanaan studi ini dari tanggal 4 April 2024 sampai dengan 6 April 2024

I. Analisis

Karya ilmiah ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yang meliputi pengumpulan data karakterisasi, dan merangkumnya secara ilmiah. Setelah dilakukan pencatatan asuhan keperawatan pada pasien yang ditangani, temuan akan diberikan dalam bentuk narasi dan deskripsi.

J. Etika

Untuk melakukan penelitian studi kasus pada subyek dengan perfusi perifer tidak efektif etik yang perlu di perhatikan adalah

1. *Anonymity* (tanpa nama)

Seluruh identitas responden akan dirahasiakan oleh peneliti yang melakukan penelitian ini. Saat mengumpulkan data, peneliti akan mencatat inisial responden.

2. *Confidentiality*

Penelitian ini akan menjamin kerahasiaan hasil peneliti, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3. *Beneficence*

Peneliti ini akan lebih mengutamakan keuntungan yang dimiliki oleh responden. Peneliti dalam penelitian ini tidak akan melakukan kegiatan atau tindakan yang dapat merugikan responden.

4. *Justice*

Setiap subjek dalam penelitian ini akan diperlakukan sama oleh peneliti bersama pasien lainnya. Peneliti tidak akan memisahkan peserta penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau atribut lainnya.